

PENDAMPINGAN MITIGASI RISIKO EKONOMI KELOMPOK PETANI PORANG DI DESA MRAYAN KECAMATAN NGRAYUN PONOROGO

Imam Fauzan

Universitas Merdeka Ponorogo, Indonesia
Correspondent author email: imamfauzan458@gmail.com

Tutik Heriana

Universitas Merdeka Ponorogo, Indonesia
Email. nana.pramwas@gmail.com

Suyani

Universitas Merdeka Ponorogo, Indonesia
Email: suyani556@gmail.com

Abstract

The people of Mrayan village, Ngrayun sub-district, are mostly farmers where the Ngrayun people have triumphed with their cloves, and for now and the previous few years they have been empowered with people's porang and pine resin. People began to pay attention to this plant after knowing the exorbitant price. Here Porang is often dubbed the Golden Earth of Ngrayun. The service team from Unmer Ponorogo is directly targeting risk mitigation because this has a big impact on the financial sustainability of porang farmers, the risk of loss if not handled properly can certainly have an impact on the economic life of the individual porang farmers. In this activity the team used the PAR (Participatory Action Research) method. In this case, the service team acts as a companion and facilitator who must understand the characteristics and needs of the community. On the other side of the beneficiaries, namely the community, there is encouragement from partners who add enthusiasm and a completely new thought for them is an injection of energy that makes them more confident, growing and progressing. The potential of the existing community with additional knowledge from the academic community to better keep up with the times with technological information that continues to develop, both regarding the porang plant or the science that supports the success of its business to become more advanced. You can also get additional information about other people's experiences, other regions as well as the development of porang plants nationally

Keywords: Mentoring, Risk Mitigation, Porang.

Abstrak

Masyarakat desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, kebanyakan adalah petani dimana masyarakat Ngrayun pernah jaya dengan cengkehnya, dan untuk saat ini dan beberapa tahun sebelumnya digdaya dengan porang dan getah pinus rakyat. Masyarakat mulai memperhatikan tanaman ini setelah mengetahui harganya yang selangit. Disini Porang seringkali dijuluki sebagai Emas Bumi Ngrayun. Tim pengabdian dari Unmer Ponorogo menasar langsung kepada mitigasi risiko karena hal ini punya dampak yang besar bagi kelangsungan keuangan dari petani porang, risiko kerugian jika tidak ditangani dengan baik tentunya bisa berdampak kepada kehidupan ekonomi dari para individu petani porang. Dalam kegiatan ini tim menggunakan Metode PAR (Participatory Action

Research). Dalam hal ini tim pengabdian sebagai pendamping dan fasilitator yang harus memahami karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Disisi lain dari penerima manfaat yaitu pihak masyarakat, ada dorongan dari mitra yang menambah semangat serta pemikiran yang benar-benar baru buat mereka adalah suntikan energi yang membuat lebih percaya diri, berkembang dan berkemajuan. Potensi masyarakat yang ada dengan tambahan ilmu dari civitas akademika untuk lebih mengikuti perkembangan zaman dengan informasi teknologi yang terus berkembang, baik mengenai hal ihwal tanaman porang atau ilmu pengetahuan yang mendukung keberhasilan usahanya agar menjadi lebih maju. Bisa juga mendapatkan tambahan informasi mengenai pengalaman orang lain, daerah lain juga perkembangan tanaman porang secara nasional.

Kata Kunci : Pendampingan, Mitigasi Risiko, Porang.

PENDAHULUAN

Kota Ponorogo yang berada diwilayah perbatasan antara Wonogiri, Pacitan dan Madiun mempunyai tempat yang punya pesona alam tersembunyi yang jarang diketahui orang banyak. Adalah Desa Mrayan diwilayah Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang mana kerap tertutup kabut, bak 'Negeri di Atas Awan'. Apalagi di pagi hari ketika kabut masih menyelimuti, hanya dengan duduk di luar rumah, sudah bisa kita nikmati suguhan alam yang luar biasa indahnya, sebuah desa di pegunungan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Desa Mrayan selain terkenal sebagai penghasil bebatuan termasuk batu akik, juga penghasil rempah-rempah, cengkeh dan hasil pertanian khas dataran tinggi. Ketika kita memasuki desa ini, sudah disambut dengan alam pegunungan dan lembah-lembah serta hutan pinus milik perhutani yang berjajar rapi, alami dan penuh daya tarik asri khas pegunungan. Membicarakan masalah jalan menuju desa Mrayan, harus ekstra hati hati, melintasi jalan poros desa di Dukuh Plandon dan Pakel, Desa Mrayan, Ngrayun, pada dua titik itu kerusakannya cukup parah, sehingga banyak yang tidak berani melewatinya, apalagi jika mengendarai roda empat.

Masyarakat desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, kebanyakan adalah petani dimana masyarakat Ngrayun pernah jaya dengan cengkehnya, dan untuk saat ini dan beberapa tahun sebelumnya digdaya dengan porang dan getah pinus rakyat. Porang, jenis umbi-umbian yang kini jadi primodana ekspor komoditas pertanian. Salah satu kecamatan penghasil porang ialah Ngrayun. Kecamatan di sisi selatan Kabupaten Ponorogo ini merupakan salah satu penghasil porang terbesar di Ponorogo. Porang sudah banyak di budidayakan oleh masyarakat pinggiran hutan di Madiun, Caruban, Saradan dan Ngawi, masyarakatnya sudah banyak yang menanam dikarenakan tanaman porang tengah ramai jadi perbincangan. Dahulu, tanaman jenis umbi-umbian ini hampir tak dilirik untuk dibudidaya, bahkan di beberapa daerah, porang sering dianggap sebagai makanan ular. Umbi dari porang banyak dicari di pasaran luar negeri, seperti Jepang dan Korea. Tepung umbinya dipakai sebagai bahan baku kosmetik, Industri makanan dan Farmasi (obat). Saat ini di Kecamatan Ngrayun sudah mulai banyak masyarakat yang membudidayakan Porang. Salah satunya yakni di Desa Mrayan. Masyarakat mulai memperhatikan tanaman ini setelah mengetahui harganya yang selangit. Disini Porang seringkali dijuluki sebagai Emas Bumi Ngrayun.

Mitigasi adalah tindakan-tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan dampak dari suatu bencana terhadap masyarakat (DKP, 2004). Mitigasi (penjinakan) upaya atau kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana alam atau buatan manusia bagi bangsa atau masyarakat (Carter,

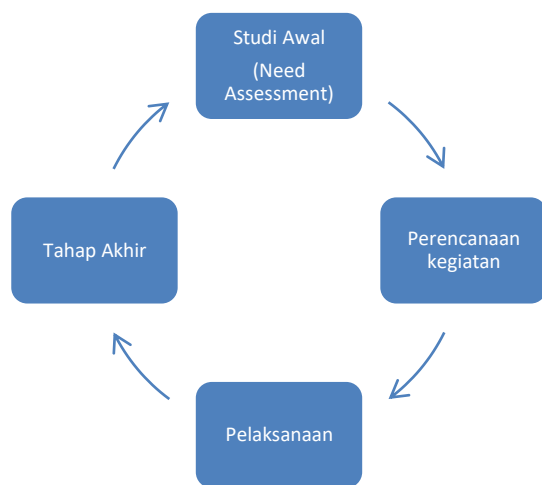
1992). Mitigasi risiko (*risk mitigation*) adalah langkah yang diambil untuk mengurangi insiden dan atau efek dari suatu bencana atau kegagalan.

Dalam Manajemen Risiko, Mitigasi Risiko adalah tindakan terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemilik risiko agar bisa mengurangi dampak dari suatu kejadian yang berpotensi atau telah merugikan atau membahayakan pemilik risiko tersebut.

METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan ini menggunakan Metode PAR (Participatori Action Research). Dalam hal ini tim pengabdian sebagai pendamping dan fasilitator yang harus memahami karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Melalui pemahaman tersebut, tim pengabdian melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: Pertama, survey awal, tahap awal ini sebagai langkah menemukan kebutuhan masyarakat (need assessment) atau identifikasi masalah. Kedua, Perencanaan Program, pada tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya dan secara sadar merumuskan kegiatan sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, tahap pelaksanaan, pada tahap ini terdiri dari: pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan tahap pengembangan lanjut. Keempat tahap akhir, pada tahap ini proses kegiatan pengembangan tersebut bisa saja berjalan berkelanjutan. (Sutopo, 2002).

Sasaran kegiatan ini adalah Kelompok Petani Porang Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Ponorogo.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kita sadari bahwa dalam semua aktivitas manusia tidak bisa lepas dari yang namanya risiko, risiko bisa diartikan sebagai mengalami kerugian yang berdampak pada keuangan. Risiko akan selalu ada, tidak bisa dihilangkan, yang bisa dilakukan adalah menghindari risiko tersebut. Mitigasi ialah tindakan berkelanjutan yang dipungut untuk meminimalisir atau menghilangkan risiko jangka panjang terhadap kehidupan dan properti dari bahaya.

Dalam Manajemen Risiko, Mitigasi Risiko adalah tindakan terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemilik risiko agar bisa mengurangi dampak dari suatu kejadian yang berpotensi atau telah merugikan atau membahayakan pemilik risiko tersebut. Tim pengabdian dari Unmer Ponorogo menyoal langsung kepada mitigasi risiko karena hal ini punya dampak yang besar bagi kelangsungan keuangan dari petani porang, risiko jika tidak ditangani dengan baik tentunya bisa berdampak kepada kehidupan ekonomi dari para individu petani porang. Seperti layaknya mengelola risiko di level perusahaan, tidak jauh berbeda dengan mengelola risiko individu, risiko jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada hidup dan matinya perusahaan atau individu.

Kecamatan Ngrayun tempat pengabdian dari Tim pengabdian Unmer Ponorogo ini berada di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur berjarak sekitar 30 kilometer dari Kabupaten Ponorogo ke arah selatan. Pusat pemerintahannya berada di desa Ngrayun. Kecamatan ini merupakan kecamatan paling selatan dan berada di daerah pegunungan.

Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: Dari Utara adalah Kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal dan Kecamatan Sambit. Dari Timur batasnya adalah Kabupaten Trenggalek, dari Selatan batasnya Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Trenggalek dan dari Barat batasnya Kabupaten Pacitan. Sedangkan Tanamam Porang atau biasa dinamakan coblok oleh petani ini, saat ini banyak ditanam di Ngrayun bahkan disini porang dijuluki sebagai emas bumi Ngrayun karena harganya yang selangit sebagai primadona ekspor komoditas pertanian. Ini sejenis tanamam umbi umbian, daun dan batangnya sama dengan talas (suwek) tapi untuk porang getahnya membuat kulit gatal jika kena. Diwilayah pengepul coblok (porang) ini di potong tipis tipis terus dijemur lalu diekspor. Umbi dari porang banyak dicari di pasaran luar negeri, seperti Jepang dan Korea. Tepung umbinya dipakai sebagai bahan baku kosmetik, Industri makanan diet karbohidrat (bisa dibuat campuran pentol bakso juga) dan Farmasi (obat).

Salah satu kecamatan di Ponorogo penghasil porang ialah Ngrayun. Kecamatan di sisi selatan Kabupaten Ponorogo ini merupakan salah satu penghasil porang terbesar di Ponorogo. Di Kecamatan Ngrayun, 11 desa rata rata menanam Porang semua, tapi info yang dihimpun produksi yang paling banyak dari desa Baosan Kidul yang besebelahan dengan desa Mrayan. Tim pengabdian dari Unmer mengambil wilayah kelompok petani di desa Mrayan karena ada permintaan dari kelompok petani desa Mrayan. Untuk mencapai desa Mrayan medan nya sangat sulit, karena banyak jalan rusak dan menanjak, disamping itu karena daerah pegunungan maka sebelah kanan kiri jalan adalah jurang.

Saat ini tanaman porang mendapatkan perhatian khusus dari Bupati Ponorogo, dengan kehadirannya dalam panen raya porang di kecamatan Ngrayun, pemerintah juga akan terus mendorong masa tanam sampai pasca panen secara simultan dan akan membuat formula yang bisa membuat petani bisa menghitung produksi porang hingga 5 tahun kedepan aman secara harga. Perkembangannya telah ada Koperasi Petani Porang di Kabupaten Ponorogo dalam rangka memberi kepastian harga yang stabil ditingkat petani. Sehingga petani tidak dipermainkan harga porang oleh spekulan.

Need Assessment (Kebutuhan Masyarakat)

Tim Pengabdian Unmer melihat banyak hal yang tidak bisa diselesaikan sendiri dari beberapa petani porang ini dalam melakukan upaya menanam tanaman porang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, ada beberapa hal dilapangan yang ditemukan oleh tim pengabdian dari sumber petani porang sendiri seperti :

1. Potensi sengketa hukum dan ekonomi.
2. Mencari bibit porang yang berkualitas (kadang keliru dengan tanaman talas)
3. Kekhawatiran setelah bibit agak besar dicuri orang karena walau masih bentuk bibit sudah mempunyai nilai jual.
4. Pemupukan yang baik, baik sarana dan prasarana dan jenis pupuknya yg sesuai.
5. Penjualan ke Agen yang mempunyai harga bagus yang mampu meningkatkan manfaat bagi petani.

Perencanaan Kegiatan

Setelah melakukan kajian kegiatan yang tepat untuk para petani ini, kegiatan tim pengabdian adalah mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi kelompok petani ini, dari permasalahan yang dihadapi oleh kelompok petani porang ini, Tim pengabdian dari Universitas Merdeka Ponorogo merencanakan memberikan solusi dan pemecahan masalah antara lain.

1. Membantu memberikan advis (nasehat) dengan sistem model sinergi.
2. Membantu mencarikan info bibit porang yang berkualitas
3. Membantu mendirikan Dangau (gubuk) sebagai bantuan dari Tim pengabdian Unmer yang direferensi kepada petani porang untuk berteduh dan beristirahat dari hujan dan panas, juga melakukan pengawasan secara langsung pada tanaman porang dari risiko pencurian.
4. Menyarankan pemberian pupuk yang tepat dan membantu memberi alat semprot pupuk modern agar memudahkan petani dalam memberikan pupuk.
5. Membantu penjualan ke Agen yang mempunyai harga bagus.

Pelaksanaan Kegiatan.

Dari perumusan masalah dan perencanaan kegiatan, tim pengabdian bertemu dengan kelompok petani Porang secara individu per individu, beberapa keluarga petani porang yang membutuhkan bantuan dari Tim Pengabdian.

1. Ada yang mempunyai lahan tapi tidak mempunyai tenaga dan waktu untuk menjaga, ada yang punya waktu dan tenaga tapi tidak punya lahan. Solusi yang ditawarkan tim pengabdian adalah sistem model sinergi dimana dua atau 3 petani saling bekerjasama dan saling menguntungkan dengan kekurangan yang dimiliki. Yang punya lahan dibagi untuk beberapa petani, disisi lain pengawasan dan pengerjaan tenaga dilakukan oleh petani yang lain. Disini bukan model petani pekerja dan pemilik tanah tapi tidak ada yang dibayar, hanya saling bahu membahu. Petani pemilik lahan mendapatkan bagian hasil yang disepakati tanpa harus mengeluarkan biaya pekerja dan pengawasan karena sudah dilakukan oleh kelompok petani yang lain yang menggunakan lahannya.
2. Bibit tanaman Porang itu sangat rentan untuk salah dalam pembeliannya, karena bibit yang mirip dengan tanaman talas. Bibit porang sendiri harganya mahal, kalo salah membeli bisa menyebabkan kerugian yang lumayan besar, diusahakan dihindari potensi kerugian ini dengan melakukan pembelian dengan pertimbangan ahlinya sehingga bisa terhindar dari kerugian ekonomi.

3. Model pengawasan tanaman porang petani di wilayah pengabdian tim pengabdian masih belum ada tempat untuk berteduh dan terlindung dari hujan dan panas serta tempat istirahat di alam terbuka sehingga rentan kepanasan, kehujanan juga petir, selain itu juga penajagaan dari potensi pencurian bibit karena walau masih bibit sudah mempunyai nilai jual apalagi saat waktunya panen lebih mempunyai nilai jual lagi, solusi dari tim pengabdian adalah hendaknya ada semacam gubuk sebagai tempat untuk penajagaan serta tempat berteduh. Nama lain dari gubuk (rumah kecil) disawah atau diladang tempat orang berteduh untuk menjaga tanaman disebut Dangau. Dangau ini dikonsepsi oleh kelompok petani sendiri dengan pendanaan dari Tim Pengabdian sebagai bentuk komitmen kepedulian tim pengabdian kepada kelompok petani agar bisa membantu meringankan potensi risiko kerugian ekonomi dari kelompok petani porang.
4. Pemberian pupuk yang tepat sangat diperlukan untuk kualitas tanaman porang yang bagus dan tidak gagal alias mati. Dalam pemberian pupuk kelompok petani ini sudah terbiasa dan tidak ada masalah yang berarti, menggunakan pupuk kandang dan pupuk pabrik juga. Yang dibutuhkan adalah kemudahan dalam pemberian pupuk itu yaitu alat semprotnya sehingga bisa lebih cepat, dan merata serta efisien, disini tim pengabdian membantu memberikan alat semprot pupuk modern agar memudahkan petani dalam memberikan pupuk. Alat semprot bisa dipakai petani secara bergantian dan juga dipelihara dengan baik sebagai aset.
5. Penjualan ke Agen yang mempunyai harga bagus yang mampu meningkatkan manfaat secara ekonomi bagi petani. Harga jual sangat bervariasi dari banyaknya agen yang menampung porang hasil petani, disarankan oleh Tim pengabdian untuk bergabung dalam Koperasi Petani Porang yang ada di Kabupaten Ponorogo sehingga bisa memberikan harga yang stabil.

Kegiatan Berkelanjutan

Setelah melakukan tahapan tahapan pengabdian ini untuk meminimalkan risiko ekonomi dalam proses penanaman, kelompok petani porang tetap melakukan kegiatan pengawasan tanaman porang menunggu sampai panen tiba serta menjual hasil panen. Pendampingan lanjutan adalah menunggu sampai pada musim panen tiba, saat para kelompok petani harus membuat keputusan penjualan tanaman dengan memilih harga yang bagus agar mendapatkan manfaat secara ekonomi dengan melakukan pilihan yang terbaik, bebas tekanan dari spekulasi yang bisa memperlmainkan harga. Kemudian berkelanjutan terus untuk melakukan kegiatan rutin ini dibawah pantauan tim pengabdian secara berkelanjutan jika masih tetap dibutuhkan.

KESIMPULAN

Pengabdian Tim pengabdian dari unsur civitas akademik Unmer Ponorogo pada kelompok masyarakat petani porang ini sebagai amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk melakukan Pengabdian pada Masyarakat. Dari sini tim pengabdian menjadi memahami masalah yang ada di masyarakat beserta kendala-kendala yang dihadapi, dan berusaha untuk masuk di dalamnya dengan bekal pengetahuan yang dimiliki sehingga memberi manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan baik dengan tenaga, pemikiran dan biaya. Kegiatan pengabdian di masyarakat akan semakin mendekatkan ilmu dan teori pengetahuan dengan kebutuhan riil masyarakat sehingga manfaat riilnya

ilmu pengetahuan dari civitas akademik ini dirasakan langsung oleh kelompok masyarakat petani porang ini.

Disisi lain dari penerima manfaat yaitu pihak masyarakat, ada dorongan dari mitra yang menambah semangat serta pemikiran yang benar-benar baru buat mereka adalah suntikan energi yang membuat lebih percaya diri, berkembang dan berkemajuan. Potensi masyarakat yang ada dengan tambahan ilmu dari civitas akademika untuk lebih mengikuti perkembangan zaman dengan informasi teknologi yang terus berkembang, baik mengenai hal ihwal tanaman porang atau ilmu pengetahuan yang mendukung keberhasilan usahanya menjadi lebih maju. Bisa juga mendapatkan tambahan informasi mengenai pengalaman orang lain, daerah lain juga perkembangan tanaman porang secara nasional. Dari sini kelompok masyarakat ini ada potensi sekali untuk berkembang maju, namun mereka membutuhkan mitra berbagi pengetahuan dan wawasan sehingga cara berpikir mereka akan lebih cepat mengalami kemajuan dibandingkan jika berkembang sendiri.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 dan 2 : Tim Pengabdian UNMER Ponorogo didaerah Desa Mrayan, Ngrayun.



Gambar 3, 4

Dangau yang direferensi dan sekaligus bantuan oleh Tim pengabdian kepada petani porang untuk berteduh dan beristirahat dari hujan dan panas, juga melakukan pengawasan secara langsung pada tanaman porang dari risiko kecurian.



Gambar 5, 6
Alat semprot pupuk bantuan dari Tim Pengabdian Unmer Ponorogo dan Tanaman Porang di Lahan Desa Mrayan,
Ngrayun milik beberapa petani

DAFTAR PUSTAKA

Sutopo,HB, 2002, Penelitian Kualitatif, UNS Press, Surakarta

Tarsis Tarmudji,. *Manajemen Risiko Dunia Usaha*. PT Liberty Yogyakarta, 2000

<https://gemasuryafm.com/2020/09/24/selama-6-tahun-jalan-poros-desa-di-dukuh-plandon-dan-pakel-mrayan-ngrayun-rusak-parah/>

<https://ponorogo.go.id/2021/04/05/panen-roya-porang-kang-giri-mudah-mudahan-komoditas-ini-menjadi-penggalan-ekonomi-masyarakat-ngrayun/>

<https://jatim.telusur.co.id/detail/petani-porang-muda-asal-ngrayun-ponorogo>